

## Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Peran Pendamping Terhadap Efektifitas Dana Desa Kabupaten Simeulue

Ludiharto<sup>1</sup>, Aliamin<sup>2</sup>, Riha Dedi Priantana<sup>3</sup>

Program Studi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh Indonesia<sup>1,2,3</sup>

**Abstract.** The purpose of the study was to test the competence, accountability and role of village facilitators effect on the effectiveness of village fund management in Simeulue Regency. Researchers took 203 respondents with a sample technique using the Slovin formula. Data was collected by distributing questionnaires to village leaders. Data were analyzed using IBM SPSS Statistics 23. The results showed that competence had a significant effect on the effectiveness of village fund management. Accountability also has a significant effect on the effectiveness of village fund management. Meanwhile, the village facilitator test also has a significant influence on the effectiveness of village fund management. So the partial statistical tests carried out in this study can be concluded that Ha1, Ha2 and Ha3 are accepted.

**Keywords:** Competence, Accountability; Village Facilitator Role; Effectiveness of Village Fund Management.

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian untuk menguji kompetensi, akuntabilitas, dan peran pendamping desa terhadap efektifitas pengelolaan dana Desa di Kabupaten Simeulue. Peneliti mengambil responden 203 orang dengan teknik sampel menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pimpinan desa. Data dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana desa. Akuntabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana desa. Sedangkan uji pendamping desa juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana desa. Maka uji statistik secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ha1, Ha2 dan Ha3 diterima.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Akuntabilitas; Peran Pendamping Desa; Efektifitas Pengelolaan Dana Desa.

**Corresponding author.** Email: ludiharto123@gmail.com<sup>1</sup>, aliamin@unsyiah.ac.id<sup>2</sup>, rihadedi@usk.ac.id<sup>3</sup>

**How to cite this article.** Ludiharto, Aliamin, Priantana, R. D. (2023) Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Peran Pendamping Terhadap Efektifitas Dana Desa Kabupaten Simeulue, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 151-164.

**History of article.** Received: Februari 2023, Revision: Maret 2023, Published: April 2023

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v11i1.50434

Copyright©2023. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

### PENDAHULUAN

Proses memberikan tanggung jawab dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah disebut desentralisasi (Wicaksono, 2014). Maka dengan adanya desentralisasi ini akan ada suatu otonomi bagi pemerintah daerah, pada otonomi yang dimaksud disini adalah desa dimana negara bertujuan mensejahterahkan masyarakatnya. Oleh karena itu, pembangunan desa segala bentuk kegiatan anggarannya diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat berupa dana desa.

Ketika mewujudkan proses pembangunan berdasarkan tanggung jawab yang telah diembankan kepada pemerintah daerah, dalam hal ini pemerintah daerah

telah memberikan alokasi dana kepada setiap desa karena proses pembangunan ini merupakan implementasi yang dilakukan sejak tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJM) tahun 2005-2024 (Made, 2011). Oleh karena itu, setiap anggaran yang disalurkan ke desa akan menjadi tanggung jawab kepala desa kepada pemerintah yang ada di atasnya yakni pemerintah tingkat kabupaten. Hal ini terdapat dalam peraturan Permendagri No 20 Tahun 2018 yang secara konsisten mengatur tata cara pengelolaan keuangan desa. Dapat dipahami bahwa pengelolaan keuangan desa ialah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari setiap proses keuangan desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan,

penatausahaan, pelaporan termasuk didalamnya berkaitan dengan pertanggungjawaban dalam mengelola keuangan desa.

Berkenaan dengan pengelola keuangan desa ini, jika diamati mengalami peningkatan dari tiap tahun sehingga perlu kiranya dilihat terkait efektifitasnya dimana pengelolaan mesti dilakukan secara tertib dan terencana agar pelaporan keuangan bisa dipertanggungjawabkan bisa diperoleh sebagaimana yang diharapkan. Dewi et al (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dana desa sudah terimplementasi sejak 2015 dimana pemerintah mengeluarkan dana hingga saat ini mencapai Rp 275 Triliun. Besarnya jumlah pengeluaran dana desa tersebut, maka keberadaan pendamping desa sangat diperlukan dalam mengawasi jalannya aliran dana desa. Namun kenyataannya belum setiap desa mampu melaksanakan kegiatan pengelolaan atas dana milik desa bisa memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, pengelolaan keuangan desa yang ada di kabupaten Simeulue belum memperoleh hasil yang efektif sebagaimana yang diharapkan. Kendala yang terlihat berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa ini terdapatnya tidak lengkap administrasi, termasuk terlambatnya penyampaian laporan keuangan desa. Adanya pergantian pimpinan desa ini sebelum masa jabatan berakhir tentu akan sangat berpengaruh dalam mengurus dan melengkapi administrasi.

Kendala lain yang peneliti amati, dimana masih kurangnya jumlah pendamping desa sehingga peran pendamping tidak bisa mengontrol wilayah luas yang menjadi tanggungjawabnya. Jumlah pendamping yang masih terbatas di Kabupaten Simeulue tentu akan mempunyai dampak pada kinerja yang dilakukan oleh pendamping desa karena dengan wilayah kerja yang luas sulit untuk dikontrol dengan baik disebabkan waktu dan jarak tempuh yang dilalui. Jumlah

beban kerja yang besar dengan tenaga kerja yang sedikit tentu akan sulit untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa diadakan pembangunan desa dimanfaatkan untuk upaya dalam meningkatkan taraf dan kualitas hidup dalam mensejahterakan masyarakat. Maka berkaitan dengan hal ini tentu diperlukan aspek kompetensi dalam melancarkan sebuah kegiatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Wibowo (2012), bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Veithzal et. al, (2014) juga menyatakan bahwa kompetensi ialah kecakapan, keterampilan, kemampuan. Kata dasarnya sendiri, yaitu kompeten yang berarti cakap, mampu, terampil. Dengan adanya sikap kompetensi ini seseorang akan mampu memenuhi tanggung jawab saat melakukan sebuah pekerjaan (Soleman & Latuconsina, 2019). Maka dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan keterampilan yang dimiliki dalam mengelola sebuah kegiatan.

Indraswari & Rahayu (2021), dalam penelitiannya menjelaskan jika kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2021) dimana kompetensi mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan dana desa karena apatur desa yang memiliki pengetahuan dan dedikasi pendidikan yang matang akan sangat membantu dalam melancarkan setiap kegiatan desa namun penelitian yang dilakukan oleh Indraswari (2021), memperoleh hasil yang berbeda dimana dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Akuntabilitas secara umum dapat diartikan sebagai permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan

kepadanya. Menurut Rizal dalam Wiguna & Dwilingga (2020) akuntabilitas merupakan konsep etika yang erat dengan pemerintahan yang mempunyai beberapa makna dipertanggungjawabkan (*responsibility*), yang dapat dipertanyakan (*answerability*), yang dapat dipersalahkan (*blameworthiness*) dan mempunyai ketidakbebasan (*liability*). Dewi et al (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Garung dan Ga Lomi (2020) dimana akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

Dalam mensukseskan pengelolaan dana desa tentu tidak terlepas dari peran pendamping desa karena pendampingan menurut Kemendes (2017) adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dalam memecahkan masalah. Pendamping desa memiliki kontribusi penting dalam mengarahkan agar penyusunan rencana kegiatan berjalan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan masyarakat (Londa, 2018). Sedangkan dalam Kemendes (2017) pendampingan desa merupakan upaya meningkatkan kapasitas, efektivitas, dan akuntabilitas pemerintahan desa. Suryana et al (2020), yang menyatakan bahwa peran pendamping desa sangat diperlukan dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha karena pada pendampingan desa terdapat beberapa indikator peran yakni fasilitator, motivator, supervisor, komunikator dan administrator. Dewi et al (2021) menjelaskan bahwa pendampingan desa berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

Secara geografis jumlah desa yang ada di Kabupaten Simeulue berjumlah sebanyak 138, maka alokasi dana yang dikucurkan bertujuan melakukan pembangunan baik secara fisik maupun nonfisik desa. Namun, dalam pengelolaan dana desa tentu tidak terlepas dari berbagai

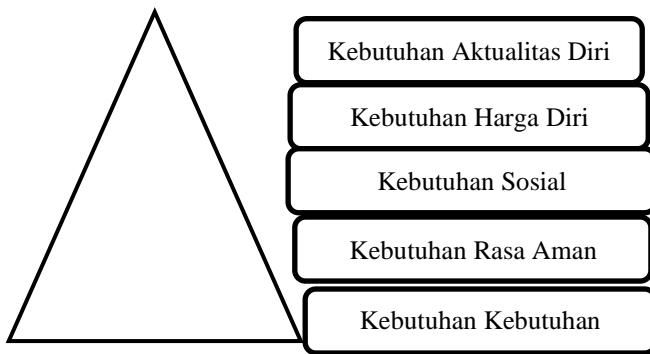
masalah yang dihadapi. Suryani (2019) menjelaskan fenomena permasalahan terkait dengan efektivitas pengelolaan dana desa relatif rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dana desa. Faktor sumber daya manusia tentu sangat berpengaruh dalam efektifnya pengelolaan dana desa. Jika tanpa adanya kemampuan pengetahuan tentu akan kesulitan pemerintah desa dalam menjalani perannya dalam mengelola keuangan desa. Damayanti (2019) menyatakan dalam mengelola dana desa pelaksanaan haruslah efektif dimana ketepatan waktu, ketepatan pelaksana dan target bisa tepat sesuai dengan sasaran.

Tampongongoy et al. (2021) dalam penelitiannya menjelaskan kendala yang biasanya dihadapi oleh pemerintah desa adalah pada tahap perencanaan dan penganggaran yakni belum memiliki prosedur serta dukungan sarana dan prasarana dalam pengelolaannya. Berbagai permasalahan tersebut tentunya hal ini akan berdampak pada pengelolaan dana desa. Dimana pengelolaan dana desa yang di pertanggung jawabkan akan dipertanyakan. Agar kualitas pengelolaan dana desa dapat dicapai, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, diantaranya laporan harus relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.

Pada penulisan kajian ilmiah, tentu tidak terlepas dari sebuah teori karena teori bertujuan sebagai alat analisis dalam sebuah penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini yang menjelaskan pengaruh antar variabel yaitu variabel independent terhadap variabel dependen maka peneliti menggunakan teori motivasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Maslow dalam Utami (2017) motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut teori ini, kebutuhan manusia bermacam-macam dan dapat dikelompokkan-kelompokkan. Adapun ide yang ingin dilontarkan oleh Maslow masih

dalam (Utami, 2017) yaitu bahwa kebutuhan manusia yang beraneka ragam tersebut dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok menurut urutan kepentingannya, sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Hirarki Kebutuhan Maslow**

Dari hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow, setelah kebutuhan pertama dipuaskan, kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya akan menjadi kebutuhan utama, yaitu kebutuhan keamanan dan rasa aman. Kebutuhan ketiga akan muncul setelah kebutuhan kedua terpuaskan, begitu seterusnya sampai terpenuhinya kebutuhan akan aktualisasi diri, dimana manajemen dapat memberikan insentif untuk memotivasi hubungan kerja sama, kewibawaan pribadi serta rasa tanggung jawab untuk mencapai hasil prestasi yang tinggi.

Maka dapat dipahami bahwa tujuan motivasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dimana motivasi dapat dimiliki oleh semua orang atau untuk orang tertentu yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi adalah milik semua orang tanpa terkecuali.

### **Efektifitas Pengelolaan Dana Desa**

Menurut Yulita (2016) efektifitas adalah pemanfaatan sumberdaya sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Alisman (2014) menyatakan bahwa efektifitas yang sesuai

dengan permendagri Nomor 59 tahun 2007 adalah merupakan program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Efektivitas dapat dipahami tingkat keberhasilan sebuah perusahaan atau organisasi berdasarkan tujuan atau sasaran organisasi tersebut yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, efektifitas dalam penelitian ini berkaitan dengan pemerintah desa dalam melakukan pengelolaan dana desa.

Soleman dan Latuconsina (2019) pengelolaan berasal dari kata kelola. Sedangkan kelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Damayanti (2019) menyatakan bahwa dalam konsep tata kelola pemerintahan seluruh aspek pemerintahan politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun sumber daya alam yang dimiliki membutuhkan pengelolaan atau tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) (Damayanti, 2019).

Khoiriah & Meylina (2018) pengelolaan keuangan desa adalah serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban. Oleh sebab itu, penganggaran dana desa harus melalui tahapan perencanaan terlebih dahulu. Supaya anggaran tersebut sebisa mungkin bisa terserap dengan baik serta terarah sesuai dengan kebutuhan.

### **Kompetensi**

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang. Menurut (Veithzal et. al, 2014) menyebutkan, kompetensi adalah kecakapan, keterampilan, kemampuan. Kata dasarnya sendiri, yaitu kompeten yang berarti cakap, mampu, terampil. Menurut David dalam (Soleman & Latuconsina, 2019), bahwa ada karakteristik dasar yang lebih penting dalam menilai keberhasilan kerja yaitu kompetensi. Dimana dalam ilmu manajemen SDM, kompetensi diartikan

sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kesuksesan organisasinya. Wibowo (2012), juga mengatakan kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Kompetensi berdasarkan UU No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan: pasal 1 (10), “kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki seseorang terutama pemerintah desa untuk mencapai tingkatan profesional.

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa menurut permendagri nomor 113 tahun 2014 ialah pertanggungjawaban atas keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan desa dengan memperhatikan prinsip kejujuran hukum dan proses pengelolaan keuangan dana desa yang dijalankan. Martani (2014), mendefinisikan akuntabilitas secara umum dapat diartikan sebagai permintaan pertanggung jawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya.

Budi Setiyono dalam Ahmadi et al. (2022), menyatakan bahwa *accountability* adalah konsep yang memiliki beberapa makna. Terminologi ini sering digunakan dengan beberapa konsep seperti *answerability*, *responsibility*, dan terminologi lain yang berkaitan dengan “*the expectation of account-giving*” (harapan pemberi mandat dengan pelaksana mandat). Dengan demikian *accountability* mencakup

dengan harapan atau asumsi perilaku hubungan antara pemberi dan penerima mandat. Lebih rinci Mardiasmo (2016), menjelaskan akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya.

Dapat dipahami akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik.

### **Peran Pendamping Desa**

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 3 tahun 2015 tentang pendampingan desa, bahwa yang dimaksud dengan pendampingan desa adalah kegiatan untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi desa. Menurut Direktorat Bantuan Sosial dalam (Ilham, 2021) pendamping desa adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan.

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2015 Pasal 129 ayat 1 menyebutkan bahwa tenaga pendamping desa berasal dari kader pemberdayaan masyarakat desa, pendamping desa dari pemerintah kecamatan, pelaksana teknis yang bekerja di kecamatan sebagai pendamping desa, dan tenaga ahli pemberdayaan masyarakat. Peran dari pendamping desa dalam pemerintahan desa terutama dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan

melihat kapasitas aparatur desa yang masih lemah (Prasetyo, 2015).

### **H<sub>1</sub>: Kompetensi memiliki pengaruh terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Desa**

Kompetensi sebagai karakteristik dasar atau kemampuan dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai (Nurjaya et al, 2021). Tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Watson Wyatt dalam Achmad (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan kombinasi dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan perilaku yang dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya. Soleman & Latuconsina (2019) kompetensi merupakan konsep yang perlu untuk dimiliki oleh seseorang sehingga pengelolaan dana desa akan berjalan sebagaimana mestinya. Dewi et al (2021) menjelaskan kompetensi mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Karena jika masing-masing aparatur desa memiliki kompetensi yang memadai maka semakin baik atau semakin optimal laporan pengelolaan dana desa yang dihasilkan.

### **H<sub>2</sub>: Akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Desa**

Rizal dalam Wiguna & Dwilingga (2020) akuntabilitas merupakan konsep etika yang erat dengan pemerintahan. Garung dan Ga Lomi (2020) menjelaskan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh

terhadap pengelolaan dana desa dimana dengan mengedepankan sikap tanggung jawab dalam mengelola dana desa tentu hasil yang dicapai bisa diperoleh dengan baik. Oleh karena itu, akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan dana desa, jika semakin tinggi akuntabilitas aparatur desa dalam pembuatan laporan maka semakin baik hasil pengelolaan dana desa (Dewi et al, 2021).

### **H<sub>3</sub>: Peran pendamping desa memiliki pengaruh terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Desa**

Pendamping desa memiliki kontribusi penting dalam mengarahkan agar penyusunan rencana kegiatan berjalan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan masyarakat (Londa, 2018). Suryana et al (2020) menjelaskan bahwa warga binaan yang mengikuti program pendampingan kemandirian berwirausaha tentu akan mampu melaksanakan program yang konsepkan oleh desa. Sehingga dengan pelaksanaan pembinaan mampu mengimplementasikan setiap konsep yang ditawarkan. Suryana et al (2020), yang menyatakan bahwa peran pendamping desa sangat diperlukan dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha karena pada pendamping desa terdapat beberapa indikator peran yakni fasilitator, motivator, supervisor, komunikator, dan administrator.

Dewi et al (2021) menjelaskan bahwa pendamping desa berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Dimana variabel pendamping desa memberikan efek yang positif terhadap pengelolaan dana desa. Pendamping desa yang mengalami peningkatan akan sejalan dengan peningkatan dari adanya pengelolaan atas dana yang dimiliki oleh desa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan peran pendamping desa terhadap efektifitas pengelolaan dana desa. Maka sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang ada di Kabupaten Simeulue yang masih aktif bekerja. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada kepala desa, sekretaris desa dan bendahara desa. Kuesioner disebarkan pada bulan Mei 2022. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh pimpinan desa Kabupaten Simeulue yang berjumlah sebanyak 414 orang dari 138 desa. Teknik pemilihan sampel yang digunakan *Proportionate Stratified Sampling*. Jumlah sampel yang begitu besar maka peneliti menyederhanakannya dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Sampel yang akan dicari

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir  $0.05^2$

$$n = \frac{414}{1 + 414 (0.05)^2}$$

$$= 203$$

Berdasarkan hasil pencarian sampel dengan menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 203 responden.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektifitas pengelolaan dana desa (Y) sebagai bentuk proses pengelolaan dana desa yang memiliki serangkaian perencanaan dan tahap pelaksanaan. Indikator yang digunakan dalam untuk mengukur pencapaian dari efektifitas pengelolaan dana desa adalah perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban (Nst & Malikhah, 2021).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi sebagai konsep yang harus dimiliki oleh pimpinan

desa sehingga efektifitas pengelolaan dana desa (Y) bisa tercapai sebagaimana mestinya (Dewi et al, 2021). Indikator yang digunakan; Karakter pribadi (*traits*), Konsep diri (*self concept*), Pengetahuan (*knowledge*), Keterampilan (*skill*) dan Motivasi kerja (*motives*) (Fadillah, 2017). Variabel akuntabilitas adalah variabel yang memperlihatkan sejauh mana pimpinan desa mampu melakukan pertanggungjawaban dalam mengelola dan desa (Martani, 2014). Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas diantaranya: kejujuran dan hukum, manajerial, program dan kebijakan (LAN dalam Hasanah et al, 2020). Variabel peran pendamping desa sebagai variabel yang memperlihatkan keadaan sejauh mana pendamping desa mempunyai peran dalam mengawal kegiatan pengelolaan dana desa sehingga kemandirian dapat diwujudkan (Direktorat Bantuan Sosial dalam Ilham, 2021). Indikator yang digunakan; mendampingi, peningkatan kapasitas, pengorganisasian dan koordinasi (Permendes PDTT RI, 2015).

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 23 dan *Microsoft Office Excel*. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Sari (2017) mengatakan bahwa validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiono, 2014). Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2016). Pengujian terhadap signifikansi koefisien regresi linier secara parsial sangat penting untuk menyimpulkan apakah terdapat pengaruh antara perubahan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel efektifitas pengelolaan dana desa, kompetensi, akuntabilitas dan peran

pendamping desa dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 23, maka diperoleh hasil pengujian sebagaimana terdapat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No	Pernyataan	Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis 5% (N=100)	Validitas
1	Y1	Efektifitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,335	0,138	Valid
2	Y2		0,538		Valid
3	Y3		0,633		Valid
4	Y4		0,674		Valid
5	Y5		0,674		Valid
6	X1_1	Kompetensi (X1)	0,500		Valid
7	X1_2		0,383		Valid
8	X1_3		0,588		Valid
9	X1_4		0,402		Valid
10	X1_5		0,303		Valid
11	X2_1	Akuntabilitas (X2)	0,676		Valid
12	X2_2		0,350		Valid
13	X2_3		0,609		Valid
14	X2_4		0,617		Valid
15	X3_1	Peran Pendamping Desa (X3)	0,750		Valid
16	X3_2		0,532		Valid
17	X3_3		0,466		Valid
18	X3_4		0,750		Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari keseluruhan nilai variabel pernyataan penelitian dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebagaimana angka koefisien korelasi rata-rata berada diatas nilai 0,138. Maka dengan demikian perangkat penelitian dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi dari masing-masing nilai atributnya yang membentuk variabel tersebut lebih besar dari nilai Kritis *Product- Moment* pada *Level of Significant* 0,05%.

#### Reliabilitas

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item/pertanyaan yang dipergunakan pada penelitian ini akan menggunakan formula *cronbach alpha* (koefisien alfa cronbach), dimana secara umum dianggap reliable apabila nilai *cronbach's alfanya*  $> 0,6$  (Ghozali, 2011:42). Hasil Uji reliabilitas penelitian seperti pada Tabel 2.



**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.880	18

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa alpha untuk semua variabel penelitian adalah diperoleh nilai alpha lebih besar dari nilai tabel untuk pengujian reliabilitas yaitu nilai *cronbach's alfanya* > 0,6 dengan demikian reliabilitas variabel penelitian dikategorikan handal atau dengan reliabilitas baik, hal ini dapat dilihat dimana nilai *alpha* 0,880.

**Regresi Linear Berganda**

**Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients	
1	(Constant)	2.197	.580		.000
	X1	.120	.026	.005	.000
	X2	.094	.029	.009	.001
	X3	.279	.028	.942	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 2.197 dan untuk kompetensi (X<sub>1</sub>) sebesar 0.120 sementara akuntabilitas (X<sub>2</sub>) sebesar 0.094 serta peran pendamping desa (X<sub>3</sub>) sebesar 0.279. sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.197 + 0.120X_1 + 0.094X_2 + 0.279X_3$$

Analisis regresi berganda dilakukan karena jumlah variabel independennya minimal dua variabel (Sugiyono, 2016). Penelitian ini, menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pengelolaan Dana Desa

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Kompetensi

X<sub>2</sub> = Akuntabilitas

X<sub>3</sub> = Pengelolaan Dana Desa

e = *error term* (tingkat kesalahan)

**T Hitung**

Hipotesis statistik merupakan perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima (Sugiyono, 2016). Adapun hasil uji t sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji t hitung

	Test Value = 0			
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Nilai t tabel (df-2)
Kompetensi X1	3,767	203	.001	1.971
Akuntabilitas X2	3,825	203	.000	1.971
Peran Pendamping Desa	40.693	203	.000	1.971

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi berpengaruh terhadap kompetensi (X<sub>1</sub>) terhadap efektifitas pengelolaan dana desa (Y) adalah  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 3,767 > \text{nilai } t_{tabel} 1,971$  maka  $H_{a1}$  diterima. Pada uji akuntabilitas (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana desa (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 3,825 > \text{nilai } t_{tabel} 1,971$  maka  $H_{a2}$  diterima. Sedangkan pada uji peran pendamping desa (X<sub>3</sub>) juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana desa (Y) dimana nilai yang diperoleh  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 40.693 > \text{nilai } t_{tabel} 1,971$  maka  $H_{a3}$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Simeulue

Hasil uji validitas data yang diperoleh dimana setiap indikator yang berada pada variabel kompetensi (X<sub>1</sub>) dinyatakan valid. Dapat dilihat dari uji  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{hitung} (0,500), (0,383), (0,588), (0,402)$  dan  $(0,303) > r_{tabel} 0,138$ . Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,262 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian kompetensi memiliki pengaruh pada pelaporan keuangan desa. Maka dapat dipahami kompetensi sebagai kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan,

keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga seseorang tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Dari hasil uji regresi linear berganda variabel kompetensi (X<sub>1</sub>) memperoleh nilai sebesar 0.120. Artinya bahwa setiap 1% perubahan (perbaikan, karena tanda +) dalam variabel kompetensi (X<sub>1</sub>), maka secara relatif akan mempengaruhi tingkat efektifitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Simeulue. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi berpengaruh terhadap kompetensi (X<sub>1</sub>) terhadap efektifitas pengelolaan dana desa (Y) adalah  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 3,767 > \text{nilai } t_{tabel} 1,971$  maka  $H_{a1}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh kompetensi terhadap efektifitas pengelolaan dana desa secara signifikan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh pengelolaan dana desa. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masruhin & Kaukab, 2019) yang melakukan penelitian di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo menyimpulkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa di Kecamatan Mojotengah.

### Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Simeulue

Hasil uji validitas nilai yang diperoleh dari setiap indikator  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{hitung} (0,767), (0,350), (0,609)$  dan  $(0,617) > 0,138$ . Hasil uji regresi linear berganda variabel akuntabilitas (X<sub>2</sub>) berada

pada nilai 0.094. Artinya bahwa setiap 1% perubahan (perbaikan, karena tanda +) dalam variabel akuntabilitas (X2), maka secara relatif akan mempengaruhi tingkat efektifitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Simeulue. Dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,262 dan nilai signifikan 0,020 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Secara statistik hipotesis yang diajukan terlihat akuntabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana desa (Y) dimana  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 3,825 > \text{nilai } t_{tabel} 1,971$  maka  $H_{a2}$  diterima. Dapat dikatakan akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Dari perolahan data dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas sebagai permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya memiliki pengaruh terhadap efektifitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Rasmini (2019) bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan dana desa. Hal serupa juga disampaikan oleh Sriani (2020) berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan dana desa.

### **Pengaruh Peran Pendamping Desa Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Simeulue**

Hasil uji validitas semua indikator peran pendamping desa (X3) dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{hitung} (0,750), (0,532), (0,466)$  dan  $(0,750) > 0,138$ . Pada hasil uji regresi linear berganda regresi peran pendamping desa X3 sebesar 0.279 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X3 sebesar 1% maka efektifitas pengelolaan dana desa meningkat sebesar 0.279 (27,9%). Dapat dinyatakan bahwa peran pendamping desa

(X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,500 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Bahwa secara statistik hipotesis yang diajukan terlihat ada pengaruh tentang peran pendamping desa (X3) terhadap efektifitas pengelolaan dana desa (Y) dimana  $t_{hitung}$  sebesar  $40.693 > \text{nilai } t_{tabel} 1,971$  maka  $H_{a3}$  diterima secara signifikan diperoleh hasil  $0,000 < 0,05$ . Sehingga peran pendamping desa sangat diperlukan dalam meningkatkan kewirausahaan dengan memanfaatkan dana desa. Peran pendamping desa bertujuan dalam pengelolaan keuangan tentu sangat diperlukan guna melihat kapasitas aparatur desa yang masih lemah. Sehingga dengan ditingkatkannya peran pendamping desa maka akan sangat membantu desa dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian yang peneliti lakukan selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Dewi et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa peran pendamping desa sangat berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan dana desa.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil uji data penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana desa. Maka dengan demikian dalam pengelolaan dana desa yang mempunyai jumlah anggaran besar akan bisa tersalurkan dengan baik jika mempunyai kompetensi yang memadai. Hasil uji statistik secara parsial yang dilakukan dalam penelitian terhadap  $H_{a2}$  diterima, artinya akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana desa. Sedangkan pada uji statistik secara parsial  $H_{a3}$  pendamping desa mempunyai pengaruh signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana desa. Keberhasilan dalam mengelola keuangan desa tidak terlepas dari peran pendamping

desa sehingga efektifitas pengelolaan dana desa bisa dilakukan dengan baik.

### Keterbatasan

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari segala keterbatasannya dimana peneliti menggunakan kuesioner yang terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden. Juga jumlah responden yang hanya 203 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Penelitian hanya difokuskan pada desa dari segi efektifitas pengelolaan dan desa padahal masih banyak objek yang lain perlu dikaji berkaitan dengan ilmu akuntansi.

### Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya agar segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini tidak berulang maka hendaknya melihat kembali jumlah responden yang akan dijadikan sumber primer dalam memperoleh data serta cara untuk memperoleh data agar lebih akurat sehingga tidak menimbulkan spekulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen bisa menjadi acuan bagi pimpinan desa agar kedepannya bisa menjadi prioritas agar pengelolaan dana desa semakin memberikan dampak yang baik untuk desa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. R. (2013). *Sistem Manajemen Kerja. Cetakan Ketiga*. (Jakarta). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmadi, F., Putri, R. D., & Defitri, S. Y. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit:(Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Tanah Datar). *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan ...*, 2(3).

<http://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/318>

- Alisman. (2014). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*,. ISSN. 2442-7411. *Universitas Teuku Umar.*, 1(2).
- Damayanti, A. (2019). Peran Pendamping Desa terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *Studi Pustaka, VOL 7*,(NO 1).
- Dewi, P. P., Ayu, G., Rencana, K., & Dewi, S. (2021). Pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan peran pen- damping desa terhadap pengelolaan dana desa 1. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(01), 820–829.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Garung, Christa Yunnita dan Ga, L. L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa ( Add ) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manulea , Kecamatan Sasitamean ,. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 19–27.
- Hasanah, S., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa : Studi Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.18196/rab.040149>
- Ilham, A. R. B. (2021). *Peran Pendamping Sosial Dalam Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Parang Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar*,. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Indraswari, N. E. (2021). Pengaruh

- Kompetensi Pemerintah Desa , Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–15.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku Saku Stunting Desa dalam Penanganan Stunting*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Khoiriah, S., & Meylina, U. (2018). Analisis Sistem Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Regulasi Keuangan Desa. *Masalah-Masalah Hukum*, 46(1), 20. <https://doi.org/10.14710/mmh.46.1.2017.20-29>
- Londa, V. Y. (2018). Peran Pendamping Dana Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Dana Desa Di Desa Saluta Kecamatan Galela Utara Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(52), 1–11.
- Mardiasmo. (2016). *Akuntansi Sektor Publik, Cet. 1.*, Andi Offset.
- Martani, D. et. al. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Cet. 1.*, Salemba Empat.
- Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 118–130.
- Nst, A. P., & Malikhah, I. (2021). Analisis Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Tata Kelola Di Desa Pahlawan Kabupaten Batubara. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora SCENARIO 2020*, 579–586.
- Nurjaya, Denok Sunarsi, Aidil Amin Effendy, Nurjaya, Denok Sunarsi, Aidil Amin Effendy, Arga Teriyan, G. (2021). Pengaruh Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kota Bogor. *JENIUS Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(2), 172–184.
- Prasetyo, A. R. (2015). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan UNJA, VOL 1*(No 1).
- Putra, I. M. Y. D., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 132. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p06>
- Rivai, Veithzal et. al. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, Edisi ke 6*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, H. V. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Jaringandasar Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2, 1008–1016.
- Soleman, K., & Latuconsina, Y. M. (2019). Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Desa Dan Pemanfaatan Ti Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kabupaten Buru Yang Dimoderasi Dengan Peran Pendamping Profesional. *Jurnal Maneksi*, 8(2), 254–260.
- Sriani. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Kepemimpinan, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Kantor Desa Se-Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). *Hita*

- Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, April*, 699–730.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Moderen Edisi 3 Buku 2*. Salemba Empat.
- Suryana, S. F., Jajat, Ardiwinata, S., & Pramudia, J. R. (2020). Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Wirausaha Melalui Pemanfaatan Program Dana Desa. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(2), 45–55.
- Suryani, A. (2019). Manajemen Pengelolaan Dana Desa. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(2), 348–354.  
<https://doi.org/10.33087/jmas.v4i2.117>
- Tampongangoy et al. (2021). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Meko Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(103), 87–96.
- Utami, W. B. (2017). Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(2), 125.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v3i2.106>
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja. Edisi ketiga*. (PT.Raja Grafindo Prasada (ed.)).
- Wiguna, K. Y., & Dwilingga, E. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 167.  
<https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2883>
- Yulita, R. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Imdragiri Hulu. *JOM FISIP Universitas Riau*, 3(2).